

PENDAMPINGAN KADER PKK POKJA II DALAM MENYIAPKAN MP ASI ADEKUAT UNTUK MENCEGAH KEJADIAN STUNTING

Rinayati^{1*}, Basuki Rahmat², Harsono³, Sugeng Santoso⁴

^{1,2,4}Fakultas Kesehatan dan Keteknisan Medis, Universitas Widya Husada, Indonesia

³Fakultas Keperawatan, Bisnis dan Teknologi, Universitas Widya Husada, Indonesia

rinayati@uwhs.ac.id¹, basuki.rahmat@uwhs.ac.id², harsono@uwhs.ac.id³, sugeng.santoso@uwhs.ac.id⁴

ABSTRAK

Abstrak: Per Februari 2023 stunting di Kota Semarang sebesar 1340 dari 95057 balita (1.41%). Kader PKK Pokja II merupakan garda terdepan yang berperan terhadap upaya pencegahan stunting dan menggerakkan masyarakat dalam mencegah stunting melalui persiapan pemberian MPASI yang adekuat. Kelurahan Gondoriyo RW V terdapat ibu yang memiliki balita yang memberikan MP ASI dengan menu tunggal, menu 4 bintang, *Baby Lead Weaning* dan anti terhadap lemak dan santan dan masih membuat *clear soup*. Berdasarkan analisis masalah dikhawatirkan peran kader tidak dapat berjalan maksimal dalam mencegah stunting. PKM ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang penyiapan MPASI adekuat sebagai upaya mencegah stunting. Mitra dalam kegiatan PKM ini adalah Kader PKK Pokja II RW V Kelurahan Gondoriyo, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Propinsi Jawa Tengah Metode dilaksanakan melalui ceramah tanya jawab, pendampingan dan evaluasi. Hasil didapatkan peningkatan pengetahuan kader Pokja II, yakni skor rata-rata *pretest posttest* yang mengalami kenaikan dari semula 67 menjadi 75.

Kata Kunci: Kader Pokja II; MP ASI; Stunting; Adekuat.

Abstract: As of February 2023 stunting in Semarang City was 1340 out of 95057 toddlers (1.41%). PKK Pokja II Cadres is the front guard who plays a role in efforts to prevent stunting and mobilize the community to prevent stunting through adequate preparation of Complementary feeding of the breastfed child. In Gondoriyo Village RW 5. There are mothers who have toddlers who provide Complementary feeding of the breastfed child with a single menu, 4 star menu, *Baby Lead Weaning* and anti-fat and coconut milk and still make *clear soup*. This PKM aims to increase the knowledge and skills of cadres regarding the preparation of adequate Complementary feeding of the breastfed child as an effort to prevent stunting. Partners in this PKM are PKK Pokja II RW V Cadres, Gondoriyo Village, Ngaliyan District, Semarang City, Central Java Province. Method is carried out through question and answer lectures, mentoring and evaluation. The results showed an increase in the knowledge of Pokja II cadres, namely the pretest posttest average score which increased from 67 to 75.

Keywords: Pokja II cadre; Complementary feeding of the breastfed child; stunting; adequate.



Article History:

Received: 22-03-2023

Revised : 09-05-2023

Accepted: 10-05-2023

Online : 01-06-2023



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Definisi stunting adalah panjang atau tinggi badan menurut umur kurang dari $-2SD$ pada kurva *World Health Organization* (WHO), yang dikarenakan kekurangan gizi berkepanjangan. Seringnya berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi yang kurang, gizi dan kesehatan ibu saat hamil yang buruk, penyakit berulang dan atau praktik pemberian makan pada bayi dan anak yang tidak sesuai (Gordon & Maule, 2014).

Data dari hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) selama tahun 2021, prevalensi balita usia 0 – 2 tahun dengan stunting sebesar 20,8%, dan prevalensi balita usia 0 – 5 tahun sebesar 24,4%, prevalensi balita dengan stunting masih menempati Posisi tertinggi diantara masalah status gizi (Kharin Herbawani et al., 2021) (Ruswati et al., 2021).

Dalam upaya kesehatan balita diperlukan peran aktif masyarakat baik secara perseorangan maupun terorganisasi termasuk orang tua/keluarga. Peran aktif masyarakat dapat dilakukan melalui melibatkan kader kesehatan dan salah satunya nya kader PKK Pokja II yang menangani Bina Keluarga Balita (BKB) dan Pos PAUD (Kemenkes RI, 2016) (Huru et al., 2022).

Usaha untuk mengurangi kejadian stunting harus dilakukan melalui penggunaan pendekatan berdasarkan hasil, peningkatan peran serta masyarakat, dan perubahan perilaku. Alternative usaha yang dapat dikerjakan adalah optimalisasi peran kader PKK Pokja II melalui peningkatan pemahaman tentang pencegahan stunting bagi guru POS Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Nasution & Musyabiq, 2020) (Tarcisia Sri Suwanti & Akmal, 2016).

Pemberdayaan pada kader PKK Pokja II dalam bentuk pelatihan atau penyuluhan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan kader Pokja II tentang permasalahan gizi pada masyarakat, khususnya balita sehingga kader Pokja II mendapatkan informasi baru guna diterapkan dalam memberikan pendampingan kepada ibu ibu yang memiliki balita dan wali murid di Pos PAUD (Mediani et al., 2020) (Rinayati et al., 2021).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan masih ada ibu yang memiliki balita yang memberikan MP ASI dengan menu tunggal, menu empat bintang, *Baby Led Weaning* (BLW) dan anti terhadap lemak dan santan karena takut diare dan masih membuat *clear soup*, kader Pokja II belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang MPASI Adekuat untuk mencegah stunting. Pada Pos PAUD yang merupakan salah satu kegiatan pada Pokja II sudah melakukan kegiatan rutin sebulan sekali penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan dan program makan bersama yang dikelola oleh wali murid Pos PAUD. Namun hasil pengukuran BB dan TB tersebut hanya ditulis pada laporan saja, belum di interpretasikan pada masalah gizi balita dan stunting khususnya. Sekolah hanya memberikan himbuan dalam membuat menu makan bersama tidak boleh mengandung bahan pengawet cepat saji dan mengandung empat sehat lima sempurna.

MP-ASI hendaknya bersifat padat gizi, kandungan serat kasar dan bahan lain yang sukar dicerna seminimal mungkin, sebab serat yang terlalu banyak jumlahnya akan mengganggu proses pencernaan dan penyerapan zat-zat gizi (Mufida et al., 2015).

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pendampingan kader Pokja II dalam Menyiapkan MP ASI Adekuat untuk Mencegah Kejadian Stunting”. Kegiatan pendampingan terdiri dari edukasi dan promosi gizi MP ASI Adekuat kepada guru guru Pos PAUD sekaligus kader Pokja II yang membawahi Pos PAUD kelurahan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para kader Pokja II dan guru guru Pos PAUD Kasih Ibu di wilayah kelurahan Gondoriyo Kecamatan Ngaliyan, serta diharapkan para kader dan guru mampu melakukan penyuluhan kepada wali murid dan dan kader Pokja II dalam memberikan MP ASI secara Adekuat.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Pendampingan Kader PKK Pokja II dalam Menyiapkan MP ASI Adekuat untuk Mencegah Kejadian Stunting” dilaksanakan bersama mitra kader PKK pokja II RW V Kelurahan Gondoriyo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Propinsi Jawa Tengah, sebanyak 10 orang kader yang juga termasuk guru PAUD Kasih ibu yang berada di RW V, PKM ini dilakukan dengan beberapa langkah, yakni persiapan atau perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi/pelaporan.

Tahap persiapan diawali dengan survey pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah sesuai dengan roadmap dosen, dan melakukan koordinasi dengan pihak terkait baik internal (Universitas Widya Husada Semarang) maupun eksternal yakni mitra pengabdian kepada masyarakat yakni kelurahan Gondoriyo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Propinsi Jawa Tengah.

Setelah mendapatkan gambaran analisis situasi dan permasalahan, tim pengabdian kepada masyarakat bersama mitra memutuskan untuk bersama sama melakukan Pendampingan kader PKK Pokja II dalam Menyiapkan MP ASI Adekuat untuk Mencegah Kejadian Stunting, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kader pokja II dan guru POS PAUD tentang pembuatan MPASI adekuat dan lengkap sebagai upaya mencegah stunting dan meningkatkan keterampilan dalam pelaksanaan penyuluhan MP ASI kepada ibu balita dan wali murid. Setelah menetapkan rencana kegiatan, tim pengabdian kepada masyarakat mulai mempersiapkan semua alat bantu yang akan diperlukan dan membuat desain untuk penyampaian materi edukasi.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu Pendampingan kader PKK Pokja II dan Guru Pos PAUD dalam Menyiapkan MP ASI Adekuat untuk Mencegah Kejadian Stunting. Tahapan ini direncanakan dengan beberapa rangkaian kegiatan, yakni penyuluhan tentang MPA ASI Adekuat, simulasi menu MP ASI sesuai usia, melakukan praktik 4 strategi pemberian MPA ASI, dan praktik memberikan penyuluhan kepada balita dan FGD pelaksanaan pemberian konseling kepada ibu balita yang anaknya menderita stunting. Dengan melibatkan bersama dengan kader kesehatan dan juga didampingi oleh pihak kelurahan.

Tahapan terakhir yaitu kegiatan evaluasi dan pelaporan. Evaluasi dilakukan dengan metode kuantitatif dan kualitatif, kuantitatif dengan pembagian kusioner *pretest* dan *Posttest* sebelum dan setelah kegiatan berlangsung, kualitatif dilakukan secara langsung saat kegiatan berjalan dengan mengajukan pertanyaan dan kesempatan bertanya bagi peserta menggunakan metode wawancara. Metode ini dipilih agar tim pengabdian dapat mengetahui sejauh mana pemahaman kader pokja II atau guru POS PAUD tentang MP ASI Adekuat setelah diberikan edukasi. Para orang tua balita diberi pertanyaan seputar Kebutuhan energi dan nutrisi anak, strategi pemberian MP ASI, definisi dan contoh makanan adekuat, kesalahan yang sering terjadi dalam memberikan MPASI, pemberian MP ASI aman dan Higienis. Evaluasi pasca kegiatan dilakukan dengan cara menjalin komunikasi dengan kader pokja II atau guru Pos PAUD. Kegiatan evaluasi diperlukan untuk melihat apakah kegiatan Pendampingan kader Pokja II Guru Pos PAUD dalam Menyiapkan MP ASI Adekuat untuk Mencegah Kejadian Stunting cukup efektif dan dapat dilanjutkan untuk digunakan sebagai pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita stunting.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pelaksanaan PKM yang telah dilakukan terhadap kader Pokja II dan guru Pos PAUD RW V Kelurahan Gondoriyo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang menunjukkan hasil yang signifikan dan sesuai dengan tujuan. Tahap persiapan survey pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah didapatkan dari siswa POS PAUD terdapat 4 Guru POS PAUD, yang memiliki pengalaman mengajar 10 tahun, 40 siswa pada tahun ajaran 22-23 berusia 2 –4 tahun, dan satu siswa yang mengalami stunting, 10 orang kader POKJA II yang membawahi sekaligus guru Pos PAUD dan BKB yang mana para kader tersebut sangat sering bertemu dengan orang tua yang memiliki balita, namun baru 1 orang kader/guru yang pernah mendapatkan sosialisasi stunting dan MP ASI Adekuat. Sehingga, perlu dilakukan adanya upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Persiapan selanjutnya adalah kontrak waktu dengan para kader dan persiapan media dan alat bantu. Tahap persiapan dilakukan dengan wawancara kepada ketua PKK RW V

Kelurahan Gondoriyo, beliau juga guru PAUD Kasih Ibu terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahap Persiapan dengan Melakukan Wawancara Survey Pendahuluan Dengan Ketua PKK RW 5 Kelurahan Gondoriyo,

Tahap pelaksanaan PKM yaitu Pendampingan kader PKK Pokja II dan Guru Pos PAUD dalam Menyiapkan MP ASI Adekuat untuk Mencegah Kejadian Stunting. Telah dilaksanakan dengan beberapa rangkaian kegiatan, yakni penyuluhan tentang MPA ASI Adekuat, simulasi menu MP ASI sesuai usia, melakukan praktik 4 strategi pemberian MPA ASI, dan praktik memberikan penyuluhan kepada balita dan FGD pelaksanaan pemberian konseling kepada ibu balita yang anaknya menderita stunting. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan bersama dengan kader kesehatan dan juga didampingi oleh pihak kelurahan, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan PKM berupa penyuluhan, simulasi menu MP ASI, praktik 4 strategi Pemberian MP ASI dan Penyuluhan kepada ibu yang memiliki balita

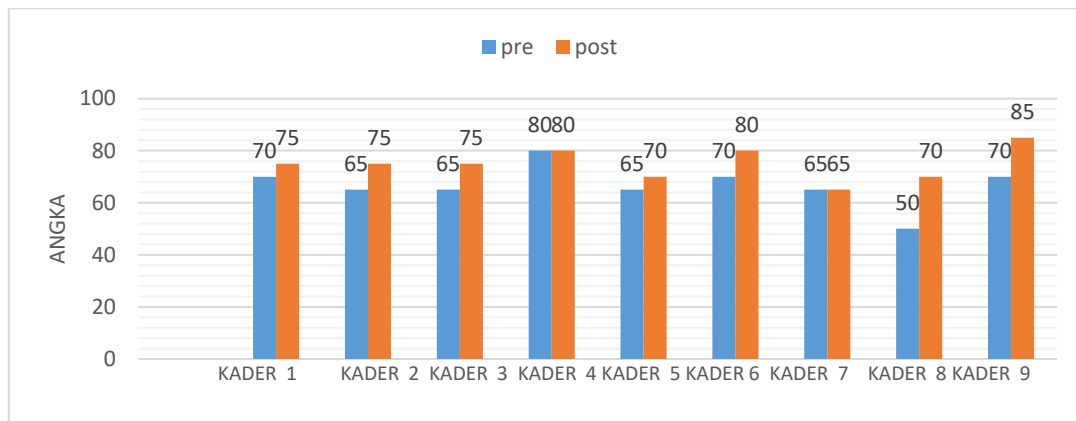
Tahapan evaluasi dan pelaporan. Evaluasi pasca kegiatan dilakukan dengan cara menjalin komunikasi dengan kader pokja II atau guru Pos PAUD. Hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan didapatkan data seluruh kader di RW V adalah perempuan, berusia 28 -48 tahun, berpendidikan S2 satu orang (11,1%), S1 empat orang (44.4%), Diploma satu orang (11,1%), SMA dua orang (22,2%), SMP satu orang (11,1%), seluruh kader menunjukkan adanya kenaikan rata rata skor dari peserta PKM seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1. Hal ini sesuai dengan Hasil penelitian Damayanti 2021 menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan dengan nilai sig 0,000 (< 0,05)

dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan yang dimiliki, dan sebaliknya (Damayanti & Sofyan, 2022), seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre Post Test Kader

No	Nama	Pre Test	Post Test	Trend
1	L	70	75	Naik
2	P	65	75	Naik
3	D	80	80	Tetap
4	I	80	70	Naik
5	S	65	70	Naik
6	N	70	80	Naik
7	SS	65	65	Tetap
8	IF	50	70	Naik
9	H	70	85	Naik
	Rata-Rata	67	75	Naik

Berdasarkan Tabel 1 di jelaskan ada 9 kader di RW 5 yang mengikuti kegiatan PKM, skor terendah saat *pretest* adalah 50 skore terendah saat *Posttest* adalah 65, skor tertinggi *pretest* adalah 80 dan skore tertinggi saat *Posttest* 85, rata rata skore *pretest* adalah 67 dan skore *posttes* adalah 75, sebagian besar kader dan guru peserta PKM mengalami kenaikan dan peningkatan terhadap materi sosialisasi dan pendampingan yang diberikan oleh tim PKM sehingga tujuan PKM yaitu meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kader pokja 2 dan guru POS PAUD dalam menyiapkan MP ASI adekuat. Hal ini sesuai dengan penting publikasi Najdah bahwa peningkatan pengetahuan tentang makanan pendamping ASI diharapkan dapat meningkatkan praktik nutrisi yang optimal pada balita (Najdah & Nurbaya, 2022). Keberterimaan para kader Pokja II dalam kegiatan PKM ini terlihat dari antusias kedatangan hanya satu kader yang berhalangan hadir, mengikuti tahap kegiatan sampai dengan selesai, motivasi yang bagus dalam mengikuti kegiatan ini berupa munculnya beberapa pertanyaan kepada tim PKM dan permintaan untuk mengadakan kegiatan lanjutan dengan materi berbeda seputar masalah yang berkaitan dengan kesehatan balita anak. Hal ini sesuai dengan penelitian Nopiyani 2013 bahwa Agar suatu program bisa diterima oleh masyarakat, masyarakat harus terlebih dahulu mengenal atau mengetahui keberadaan program (Nopiyani et al., 2013). Representasi grafik peningkatan skor dari masing masing peserta PKM dan rata-rata yang dicapai ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Skor Pencapaian Peserta PKM

Hasil kegiatan PKM secara konsep terdiri dari: (1) keberhasilan tujuan pelatihan; (2) penerimaan materi yang telah diberikan; dan (3) Kemampuan peserta dalam penguasaan materi. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Norif Didik Nur Imanah, 2021) bahwa Kader yang secara teknis lebih dekat dengan masyarakat harus meningkatkan peran sertanya terutama dalam hal penggerakkan masyarakat untuk mau berpartisipasi dan mengikuti kegiatan Posyandu maka kader harus memahami tentang kesehatan ibu dan anak. Hal ini sesuai dengan Rinayati 2020 bahwa dengan pengetahuan yang baik akan memungkinkan kader kesehatan dapat memahami fenomena dan memecahkan suatu masalah dalam meningkatkan kesehatan di tempatnya (Rinayati et al., 2020).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Tim PKM telah melaksanakan upaya Pendampingan kader pokja II dan Guru Pos PAUD dalam Menyiapkan MP Asi Adekuat untuk Mencegah Kejadian Stunting dan didapatkan hasil bahwa Pengetahuan Guru Pos Paud dalam Menyiapkan MP Asi Adekuat di RW 5 Kelurahan Gondoriyo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang meningkat sebesar 77,7%, kader memahami strategi pemberian MP ASI, strategi makan yang sehat bagi balita, cara menyiapkan MP ASI yang adekuat, dan menyiapkan makanan yang higienis. Guru Pos PAUD telah mendapatkan media dalam penyuluhan kepada ibu balita dan orang tua wali murid. Kegiatan PKM sejenis dalam rangka peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader POKJA 2 dan guru Pos PAUD dalam meningkatkan kesehatan balita, serta perlunya advokasi lintas sektoral untuk tetap melatih dan mendampingi para kader potensial di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan setinggi tingginya kepada ALLAH Subhanahu wa Ta'ala, Universitas Widya Husada Semarang atas dukungan dalam pelaksanaan PKM, Pemerintahan Kota Semarang, Ketua PKK dan Pokja II RW 05 Kelurahan Gondoriyo.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, M., & Sofyan, O. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan Covid-19 Bulan Januari 2021. *Majalah Farmaseutik*, 18(2), 220–226. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i2.70171>
- Gordon, J. R., & Maule, C. J. (2014). What's at stake. *Canadian Pharmaceutical Journal*, 122(2), 74–76, 78. <https://doi.org/10.2307/j.ctv1bvnfnb.10>
- Huru, M. M., Mangi, J. L., Boimau, A., & Mamoh, K. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Buku KIA Oleh Orang Tua Dan Kader Posyandu Dalam Melakukan Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Pada Balita. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 7–8. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10445>
- Kemendes RI. (2016). *Pedoman posyandu*.
- Kharin Herbawani, C., Qoulan Karima, U., Nur Hidayati, A., Aprianto, B., Tyas Pramesti, L., & Putri Mahardhika, A. (2021). *Posyandu Keliling: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Penurunan Stunting*: 6–13.
- Mediani, H. S., Nurhidayah, I., & Lukman, M. (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan tentang Pencegahan Stunting pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 3(1), 82–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/mkk.v3i1.26415.g13200>
- Mufida, L., Widyaningsih, T. D., & Maligan, J. M. (2015). Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) untuk Bayi 6 – 24 Bulan : Kajian Pustaka. Basic Principles of Complementary Feeding for Infant 6 - 24 Months : A Review. *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 3(4), 1646–1651.
- Najdah, & Nurbaya. (2022). Peningkatan Pengetahuan Kader dan Ibu Balita tentang pemberian Makanan pada bayi dan Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 6(1), 111–120.
- Nasution, S. H., & Musyabiq, S. (2020). Intervensi Pencegahan Stunting Melalui Peningkatan Pemahaman Stunting Bagi Kader Posyandu Sebagai Upaya Optimalisasi Peran Kader Posyandu di Masyarakat Kelurahan Tanjung Raya Bandar Lampung. *JPM Ruwa Jurai*, 1(5), 118–120.
- Nopiyani, N., Kurniati, D., Indrayathi, P., & Listryowati, R. (2013). Akseptabilitas, Utilisasi Dan Adopsi Upaya Penanggulangan Hiv Melalui Kader Desa Peduli Aids Dari Perspektif Masyarakat Di Kota Denpasar. *Archive of Community Health*, 2(2), 71–82.
- Norif Didik Nur Imanah, E. S. (2021). *Peran Serta Kader dalam Kegiatan Posyandu Balita dengan Jumlah Kunjungan Balita Pada Era New Normal*. 12(1), 95–105.
- Rinayati, Erawati, A. D., & Wahyuning, S. (2020). Gambaran tingkat pengetahuan dan kinerja kader kesehatan. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(3), 359–364. <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/pskm.v10i3.793>
- Rinayati, R., Erawati, A. D., Wahyuning, S., & Harsono, H. (2021). Peningkatan Keterampilan Guru PAUD dalam Menstimulasi dan Deteksi Dini Perkembangan Balita. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 25–31. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i1.4566>
- Ruswati, Leksono, A. W., Prameswary, D. K., Pembajeng, G. S., Inayah, Felix, J., Dini, M. S. A., Rahmadina, N., Hadayna, S., Aprilia, T. R., Hermawati, E., & Ashanty. (2021). Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 34–38. <https://doi.org/DOI:doi.org/10.31849/pengmaskesmas.v1i2/5747>
- Tarcisia Sri Suwarti. Akmal, J. S. (2016). IbM Bagi Tutor Paud Anak Bangsa VI Kelurahan Tandang Semarang. *E Dimas*, 98–104.